

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA
TAMBAK KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*)
Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

Oleh :

IQBAL RAMADHAN DAULAY

NPM : 1604300021

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA

TAMBAK KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*)

Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang

SKRIPSI

Oleh :

IQBAL RAMADHAN DAULAY

1604300021

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salai Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si

Ketua



Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Dr. Dafni Mayar Farigan S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 25 - 03 - 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Iqbal Ramadhan Daulay

NPM : 1604300021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tambak Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) (studi kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 03 Mei 2022

Yang Menyatakan



Iqbal Ramadhan Daulay

RINGKASAN

Iqbal Ramadhan Daulay 1604300021 “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tambak Kepiting Bakau (*Seylla serrata*) Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja terhadap produksi kepiting bakau kedua Untuk Menganalisis pendapatan budidaya tambak kepiting bakau.

. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner dan wawancara sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder, metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh/sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa variabel Luas lahan dan benih berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kepiting bakau sedangkan variable pakan dan tenaga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kepiting bakau. Pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp. 12.503.903.5. dengan priode produksi selama 3 bulan. Dimana penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp. 20.004.736.9 dan total biaya sebesar Rp. 11.145.570,16.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, kepiting Bakau, Regresi Liner Berganda.

SUMMARY

Iqbal Ramadhan Daulay 1604300021 “Analysis of Production and Revenue of Mangrove Crab Pond (*Seylla serrata*) Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency”. The purpose of this study was to analyze the effect of the production factors of pond area, seeds, feed and labor on the production of mud crabs.

. The selection of research locations was carried out purposively. data collection by distributing questionnaires and interviews. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, the sampling method in this study is to use the saturated/census sample method, namely by taking the entire population as a sample.

The results showed that the variables of land area and seeds had a significant effect on the production of mud crabs, while the variables of feed and energy did not significantly affect the production of mud crabs. The business income of mangrove crab enlargement in the research area is Rp. 12,503,903.5. with a production period of 3 months. Where the revenue of the mangrove crab enlargement business is Rp. 20.004.736.9 and a total cost of Rp. 11,145,570,16.

Keywords: Production, Income, Mangrove crab, Multiple Linear Regression.

RIWAYAT HIDUP

Iqbal Ramadhan Daulay lahir di Desa Bandar Khalipah, 27 Januari 1997. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak **Rizaluddin Daulay** dan Ibu **Rohana Siregar**. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 – 2009, menjalani pendidikan di SD Swasta Syarifah Bandar Khalipa, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Pada tahun 2009 – 2012, menjalani pendidikan di Mts jamiatul Al-washliya Tembung, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Pada tahun 2013 – 2016, menjalani pendidikan di SMA Swasta Prayatna Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.
4. Pada tahun 2016 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Pada tahun 2018 menjali Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Laras pada tanggal 02 September sampai 30 September .
2. Melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 di Desa Tuntungan 1, kabupaten Deli Serdang pada tanggal 16 sampai dengan 26 Agustus 2019.

3. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK KEPITING BAKAU (Scylla Serrata) (Study Kasus : Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**”

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang bapak Rizaluddin Daulay dan ibu Rohana Siregar yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, Doa dan materi kepada penulis serta para keluarga tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Dr. Wan Apriani Barus. S.P., M.Si. Selaku wakil Dekan I fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.p., M.P. Selaku wakil Dekan III Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu, Mailina Harahap S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P. M.Si, Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. Selaku anggota Komisi Pembimbing.
8. Bapak Petambak Kepiting Bakau di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia membantu mendapatkan data pada saat penelitian.
9. Bapak Muhammad Thamrin, S.P. M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Kepada seluruh keluarga besar Agribisnis 1 Stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

Akhir kata hanya kepada Allah penulis serahkan semua ini, karna manusi hanya bisa berencana namun Allah SWT yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul "ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK KEPITING BAKAU (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut, Kabupaten Deli Serdang)". Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk pembuatan skripsi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis. Dengan selesainya skripsi ini tak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarjo dan Ibu Asmawati Damanik yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.
2. Ibu. Dr. Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu selaku Mailina Harahap S.P., M.Si. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P. M.Si, Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. Selaku Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P. M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Teman – teman Seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Medan, 03 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMAKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Kepiting Bakau.....	5
Landasan Teori	7
produksi	7
faktor Produksi	8
Analisis Usaha.....	13
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka pemikiran	23
Hipotesis Penelitian.....	23
METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian	24
Metode Penentuan Daerah Penelitian	24
Metode Pengambilan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data	25
DEFENISI DAN BATAS OPRASIONAL.....	29
Defenisi	29
Batas Oprasional	30

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
Letak Geografis dan Batas-batas Wilayah	31
Keadaan Iklim	31
Keadaan Penduduk	31
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	32
Keadaan Sarana Dan Prasarana	33
Karakteristik Sampel	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi	38
Analisis Usaha	46
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
2.	Penduduk di desa Tanjung Rejo berdasarkan pekerjaan	33
3.	Sarana dan Prasarana di desa Tanjung Rejo	34
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan jenjang Pendidikan	35
5.	Distribusi Sampel Sampel Berdasarkan Usia.....	36
6.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	37
7.	Hasil Analisis Regresi	39
8.	Nilai Koefisiensi Determinasi	40
9.	Nilai Hasil Uji – F Berdasarkan Analisis Regresi.....	40
10.	Koefisien Regresi	41
11.	Biaya Produksi Pembesaran kepiting bakau	47
12.	Penerimaan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau Per Musim Panen...	49
13.	Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau Per Musim Produksi	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	skema kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran Karakteristik Responden	54
2.	Lampiran Biaya Sewa Lahan	55
3.	Lampiran Biaya Pembelian Benih Kepiting Bakau	56
4.	Lampiran Biaya Penggunaan Pakan ikan Ruca (Musim)	57
5.	Lampiran Rincian Penggunaan Tenaga Kerja (Musim).....	58
6.	Lampiran Biaya Peralatan (Permusim)	59
7.	Lampiran Biaya Peralatan (Permusim)	60
8.	Sambungan Lampiran Total Biaya Peyusutan	61
9.	Lampiran Total Penerimaan Usaha Tambak Kepiting Bakau (Rp/Musim)	62
10.	Lampiran Total Biaya Usaha Tambak Kepiting Bakau (Rp/Musim)	63
11.	Lampiran Total pendapatan Usaha Tambak kepiting Bakau (Rp/Musim).....	64
12.	Lampiran Variabel Penelitian	65
13.	Lampiran Logaritma Variabel Penelitian.....	66
14.	Sambungan Lampiran Logaritma Variabel Penelitian.....	67
15.	Lampiran Peta Penelitian	68
16.	Lampiran Dokumentasi	69
17.	Lampiran Kuisisioner Penelitian.	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak tahun 1980-an, kepiting bakau telah menjadi komoditas perikanan penting, mempunyai nilai ekonomis penting, dan memiliki harga yang tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, antara lain di Asia (seperti Singapura, Thailand, Taiwan, Hongkong dan China) (Rusdi dan Hanafi, 2010). maupun di Amerika dan Eropa. Dalam perdagangan internasional jenis kepiting bakau dikenal sebagai *Mud Crab* atau bahasa Latinnya *Scylla spp.*

Perkembangan usaha perdagangan kepiting bakau sampai saat ini terus meningkat karena peluang pasar ekspor yang terbuka luas (dengan lebih dari 10 negara konsumen), potensi lahan bakau yang merupakan habitat hidupnya cukup besar, pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat baik budidaya (pembenihan, pembesaran). Peluang pasar yang cukup besar dengan harga tinggi tersebut menyebabkan bisnis kepiting berkembang di banyak tempat di negara kita seperti di Kalimantan (Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara), Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah), Jawa (Subang, Indramayu, Cilacap, Pemalang, Gresik, Sidoarjo), Sumatera (Riau, Jambi, Sumatera Utara, Lampung), Papua, Papua Barat dan lain-lain, dengan target pemasaran lokal maupun ekspor (antara lain Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Malaysia, Australia dan Prancis).

Budidaya kepiting (akuakultur) terdiri atas tiga tahapan kegiatan utama yaitu input, proses dan output. Input kegiatan akuakultur terdiri atas penyiapan kebutuhan dan sarana serta prasarana, seperti : penyiapan benih, pakan, wadah dan peralatan budidaya, media budidaya (air). Tahapan proses pada kegiatan

budidaya kepiting terdiri atas kegiatan pemberian pakan, pemeliharaan, penerapan sistem dan teknologi budidaya kepiting. Proses terakhir adalah proses output berupa pemanenan dan perlakuan pasca panen. Keseluruhan kegiatan ini dapat dilakukan melalui teknologi atau sistem produksi baik secara ekstensif, intensif maupun semi intensif (Prasetyono.2014).

Produksi tambak kepiting bakau sering mengalami peningkatan dan penurunan produksi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak kepiting yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tambak kepiting bakau.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi tambak kepiting bakau di antaranya, luas tambak, benih kepiting, pakan dan penggunaan tenaga kerja. Penggunaan faktor-faktor produksi tambak kepiting bakau yang tidak secara optimal akan dapat mengakibatkan penurunan produksi. Selain penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal, sistem pengelolaan usaha tambak kepiting juga dapat mempengaruhi tingkat produksi. Peningkatan produksi tambak kepiting bakau akan dapat tercapai apabila penggunaan input produksi sudah optimal.

Berdasarkan penelitian Mastia (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi tambak kepiting di antaranya benih, pakan dan tenaga kerja dari hasil penelitian diperoleh peningkatan produksi kepiting bakau dipengaruhi oleh faktor lahan tambak (0,231), benih (0,459), pakan (0,155) dan

tenaga kerja (0,238) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kepiting bakau.

Berdasarkan prasarvei di Kecamatan Percut Sei Tuan permasalahan yang dihadapi oleh petambak kepiting bakau adalah sulitnya memperoleh benih kepiting bakau sehingga hal ini berimbas kepada tidak sebanding jumlah kepiting yang dibudidayakan dengan luas tambak, pemberian pakan kepiting bakau yang berupa ikan ruca dan plantonema juga memberikan persoalan bagi petambak dimana banyak kepiting bakau yang sedang mengalami pergantian kulit tidak mampu memperoleh makanan dengan baik. penggunaan tenaga kerja yang belum optimal juga berdampak kepada tingkat pendapatan petani, dimana dalam proses pengerjaannya tenaga kerja yang digunakan masih banyak bersumber dari dalam keluarga petani, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak seefektif dibandingkan menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh petambak kepiting bakau sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petambak kepiting bakau diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha tambak kepiting. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tambak kepiting bakau masih banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh petambak kepiting bakau, hambatan tersebut meliputi, hambatan yang bersumber dari lingkungan internal petani yaitu seperti kurangnya modal dan manajemen dalam proses kegiatan usahatani. Dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh petani tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga menyebabkan penurunan

pendapatan petani apa bila terjadi kekurangan modal dalam kegiatan tambak kepiting bakau.

Modal atau biaya dalam kegiatan usahatani merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usaha tambak kepiting bakau. Dalam kegiatan usahatani biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyediaan faktor produksi. Dalam segi pendapatan kepiting di Daerah Tanjung Rejo hanya di pasarkan keluar *negri* berupa barang ekspor di mana harga tidak tentu di akibatkan oleh terangkut udara dan hari raya imlek membuat harga sangat fluktuatif maka dari itu jumlah produksinya mengalami fluktuatif pada harga kepiting bakau tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tambak Kepiting Bakau (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut, Kabupaten Deli Serdang)”.

Rumusan masalah:

Berdasarkan pada uraian latar belakang, dikemukakan masalah pokok yang di bahas didalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi Luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja terhadap produksi kepiting bakau di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usaha budidaya Tambak Kepiting bakau di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja terhadap produksi kepiting bakau di Kabupaten Tanjung. Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terhadap produksi petambak.
2. Menganalisis pendapatan usahabudidaya tambak kepiting bakau di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan PercutSei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepiting Bakau

Kepiting bakau tergolong dalam famili *Portunidae* yang terdiri atas enam subfamili yaitu : *Carcininae*, *Polyhiinae*, *Caphyrinae*, *Catoptrinae*, *Podophthalminae* dan *Portuninae*. Mulya (2010) menyatakan ada sekitar 234 jenis yang tergolong biota yang termasuk dalam famili *Portunidae* di wilayah Indopasifik Barat dan 124 jenis di Indonesia. *Portunidae* tergolong dalam kelompok kepiting perenang (*swimming crabs*), karena memiliki pasangan kaki terakhir yang memipih, dan dapat digunakan untuk berenang. Famili *Portunidae* mencakup rajungan (*Portunus*, *Charybdis* dan *Thalamita*) dan kepiting bakau (*Scylla spp.*). Karena banyak ditemukan di wilayah hutan bakau (mangrove) maka dinamakan kepiting bakau (*Scylla spp.*).

Nama kepiting bakau di wilayah Indopasifik sangat beragam. Di Jawa, masyarakat mengenalnya dengan nama kepiting, sedangkan disebagian Sumatera, Singapura dan Malaysia dikenal sebagai ketam batu, kepiting Cina, atau kepiting hijau. Kepiting bakau juga lebih dikenal dengan nama kepiting lumpur (Mulya 2010).

Jenis kepiting yang digunakan *Scylla olivacea* Kepiting bakau ini sangat berasosiasi erat dengan hutan mangrove sebagai tempat tinggal dan tempat berkembang biaknya. *Scylla olivacea* memiliki warna karapas hijau tua kecokelatan. Dengan panjang maksimum 150 mm, dan sering ditemukan didaerah hutan mangrove (Rahayu dan Setyadi, 2015).

Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas perikanan golongan *Crustacea* yang hidup di perairan pantai, khususnya di hutan-hutan bakau (*Mangrove*). Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan jenis yang

dominan di Indonesia. Spesies ini merupakan salah satu diantara komoditas perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan pembudidaya tambak, pengusaha maupun konsumen. Daging kepiting tersebut mengandung protein 65,72%, lemak 0,83%, abu 7,5% dan kadar air 9,9%.

Budidaya kepiting bakau diawali penangkapan benih-benih kepiting bakau dalam perairan di sekitar hutan bakau, benih ini merupakan hasil peranakan alami dari benih induk atau kepiting dewasa. Kemudian dimasukkan dalam lahan yang telah disiapkan yaitu tambak yang diletakkan dalam perairan di lahan tambak atau perairan bakau. Sistem pengelolaan tambak kepiting meliputi beberapa kegiatan diantaranya: persiapan tambak, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan air, dan panen.

Landasan Teori

a. Produksi

Produksi pertanian terjadi karena adanya perpaduan antara faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, yang dikelola oleh petani (manusia). Didalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Dalam pengusahaan usaha taninya petani selalu berusaha menggunakan sumberdaya alam yang tersedia ditambah dengan faktor produksi luar sehingga tercapainya aktivitas yang dijalankan dalam memaksimalkan pendapatan petani (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan manajemen atau skill. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk

menghasilkan barang-barang dan jasa. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh (Kusuma, 2016).

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bias melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumberalam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suherman Rosyid, 2009).

b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu lahan pertanian, modal, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Nicholson, 2002).

Dalam usaha tambak kepiting, peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan

sektor pertanian dengan jalan menambah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan. Namun mengingat sulitnya mencari lahan pertanian dan semakin sempitnya lahan pertanian untuk usaha tani kepingin, serta lajunya pertumbuhan penduduk semakin besar maka usaha peningkatan usaha tani dapat dilakukan dengan ekstensifikasi pertanian yaitu dengan cara pengoptimalan faktor-faktor produksi. Kemudian digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan produksi yang maksimal (Setiawan dan Prajanti, 2018).

Soekartawi (2011), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman dan ternak agar tanaman dan ternak tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok (Soekartawi, 2011), antara lain :

1. Faktor biologi, antara lain: lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, benih dengan berbagai macam varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

1. Luas Tambak

Hal yang dimaksud dengan istilah lahan atau tanah disinibukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (natural resources). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian.

Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat (Suherman Rosyid, 2015)

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh output dan pengelolaan produksi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem labour intencive dan sistem capital intencive. Sistem labour intencive merupakan sistem dengan lebih banyak penggunaan tenaga kerja. Sistem capital intencive merupakan sistem penggunaan tenaga kerja yang memanfaatkan mesin-mesin pertanian (Hernanto, 2016).

Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita.

3. Benih

Benih secara umum adalah istilah yang dipakai untuk bahan dasar pemeliharaan Tanaman atau hewan. Istilah tersebut dipakai bila bahan dasar ini berukuran jauh lebih kecil dari pada ukuran hasil akhirnya (dewas). Benih adalah hasil perkembang biakan secara generatif atau pegetatif yang akan digunakan untuk memperbanyak benih ikan dan udang (Sitanggang, 2012). Benih yang

unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai (Djoehna, 2003).

4. Pakan

Pakan merupakan faktor yang penting untuk pertumbuhan udang. Pakan yang di berikan kepada ikan harus mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh udang untuk dapat tumbuh secara optimal. Berdasarkan jenisnya, pakan dibedakan menjadi pakan alami dan pakan buatan. Pakan yang bermutu baik salah satunya ditentukan oleh kandungan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral dalam komposisi yang seimbang agar pertumbuhan maksimal (Sucipto dan Eko 2005). Berdasarkan penelitian Haryono. (2001), pada umumnya ikan membutuhkan makanan dengan kadar protein antara 20–60%. Dalam komposisi pakan untuk ikan nila dapat memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat dan murah seperti ampas tahu, dedak halus. Dosis pemberian pakan per hari pada bulan pertama sebesar 5% dari biomassa. Setelah itu, pada bulan kedua dosisnya 4% dari biomassa. Pada bulan selanjutnya dikurangi menjadi 3% dari biomassa per hari. Pemberian pakan dibagi menjadi tiga interfal waktu, yaitu pagi, siang, dan sore hari.

Peranan pakan sangat penting untuk meningkatkan produksi. Bila pakan yang diberikan hanya seadanya, maka produksi yang dihasilkan tentu sedikit. Kandungan gizi pakan lebih berperan dibanding jumlah pakan yang diberikan. Jenis pakan yang baik berupa pelet yang mengandung 25% protein. Selain itu juga dapat diberikan pakan tambahan berupa dedak halus, ampas tahu atau bahan

makanan lain yang mudah diperoleh. Pemberian pakan per hari, yaitu sebanyak 3-5% dari berat tubuh peliharaan.

D. Analisis Usaha

1. Pendapatan

Pendapatan menurut (Sukirno 2012) yaitu pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran keatas penggunaan faktor - faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumberlain. Dari pendapatan pribadi dapat pula dihitung pendapatan disposabel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumen atau keperluan lain. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

- a.** Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
- b.** Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Pendapatan disebut juga income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu daerah, dari penyerahan faktor – faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011) dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan

Dalam kegiatan usaha tani tambak kepiting bakau pendapatan usahatani diperoleh dari selisih penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Fungsi pendapatan dapat di jelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

TC = Biaya Produksi

I = Pendapatan (Rp/bulan)

2. Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus

dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Dimana dalam menghitung total penerimaan usahatani ikan nila di ikan nila digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = total penerimaan

Q = produksi

P = Harga

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usaha tani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu.

$TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

3. Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2010).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah *output* yang dihasilkan. Komponen biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan kakap putih pada tambak terdiri dari retribusi izin usaha perikanan, biaya perawatan jaring serta angsuran pinjaman (jika menggunakan pinjaman).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian sering kali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah dan kantor
7. Biaya Organisasi

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila

volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

- a. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
- b. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
- c. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
- d. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah : biaya pemakaian bahan baku, biaya pemasaran dan produksi, harga pokok penjualan, biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap

$$\text{TVC} = \text{Biaya Variabel}$$

Penelitian Terdahulu

Mastia, 2019 dengan judul “Analisis Produksi Kepiting Bakau (*Scylla seratta*) Kabupaten Bone. Salah satu daerah penghasil kepiting bakau terbesar di Kabupaten Bone adalah Kecamatan Cenrana. Peningkatan jumlah produksi kepiting bakau pada tahun 2016 adalah sumbangsi terbesar dari Kecamatan Cenrana. Akan tetapi, seiring permintaan kepiting bakau di Kabupaten Bone terus meningkat, jumlah produksinya belum mampu memenuhi permintaan pasar kepiting bakau meskipun produksinya pernah mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh input produksi (lahan tambak, benih, pakan dan tenaga kerja) terhadap produksi kepiting bakau. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Responden dalam penelitian ini adalah petani kepiting bakau yang dipilih menggunakan metode sampling sebanyak 92 orang. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), model yang digunakan adalah persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produksi kepiting bakau dipengaruhi oleh faktor lahan tambak (0,231), benih (0,459), pakan (0,155) dan tenaga kerja (0,238) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kepiting bakau. Produksi kepiting bakau akan semakin meningkat karena ada potensi peningkatan produksi kepiting bakau dengan adanya kepastian ketersediaan benih melalui perbaikan habitat mangrove yang lebih baik, peraturan penangkapan induk kepiting bakau yang bertelur dan

perbaikan lingkungan akibat pencemaran disekitar hulu Sungai Cenrana Kabupaten Bone.

Salsabila, 2018 dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Tambak Udang Windu Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya” Kabupaten Aceh Jaya menjadikan usaha budidaya udang windu sebagai salah satu komoditas perikanan unggulan. Budidaya udang windu di daerah ini cukup menjanjikan didukung dengan tersedianya lahan tambak. Namun produksinya masih sangat kecil bila di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di Aceh Sehingga harus lebih ditingkatkan lagi mengingat potensi pengembangan tambak udang di Aceh jaya masih sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi tambak udang windu dan faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tambak udang windu di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya serta untuk mengetahui apakah budidaya tambak udang windu di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya sudah menghasilkan pendapatan yang layak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi Cobb-Douglass dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan luas tambak, jumlah benur, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi. Sedangkan jumlah pakan dan obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi udang windu di Kecamatan Jaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dari usaha udang windu adalah Rp. 54.867.043,-/panen. Dan nilai R/C = 2,87 yang artinya usaha tambak udang di Kabupaten Aceh Jaya Kecamatan Jaya layak dan menguntungkan untuk di usahakan oleh petani tambak.

Ahmad, 2018, dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap hasil produksi tambak ikan serta besarnya pendapatan petani. Hasil uji secara parsial (uji-t) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan pakan berpengaruh secara signifikan sedangkan bibit dan obat-obatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tambak ikan; variabel obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 573 dengan nilai signifikansi 0,000 secara bersama-sama hasil produksi tambak ikan dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pakan dan obat-obatan sebesar 97,8%. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit, pakan dan obat-obatan berpengaruh secara positif terhadap hasil produksi tambak ikan. Untuk pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap petani tambak ikan di Kecamatan Tugu setiap bulannya sebesar Rp 940.342.

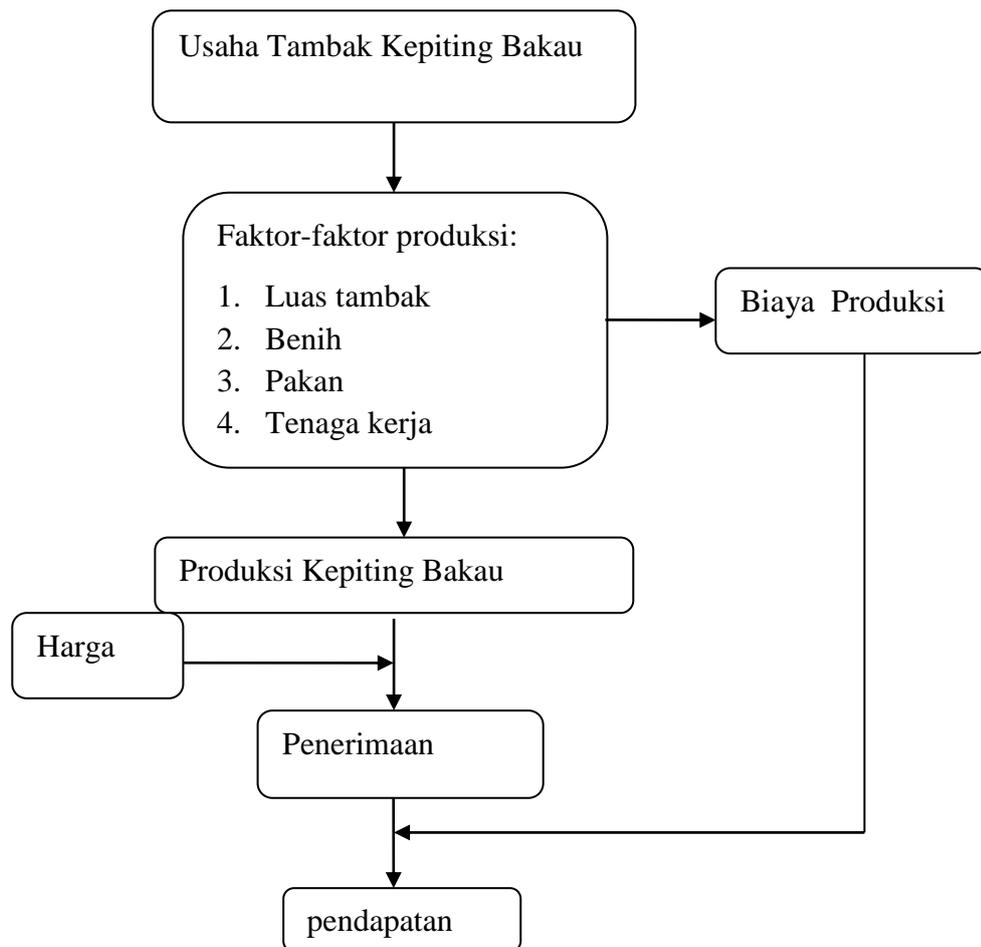
Kerangka Pemikiran

produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan produksi tersebut di dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, di mana fungsi produksi ini menunjukkan jumlah maksimum output yang di hasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan teknologi tertentu.

faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi. faktor produksi (Luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja) dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————> = Menunjukkan pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja) terhadap jumlah produksi kepiting bakau.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja) terhadap jumlah produksi kepiting bakau.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo dengan para petani tambak kepiting bakau sebagai populasi penelitian. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara *purposive*, adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiono,2013), yaitu Desa Tanjung Rejo dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan tambak kepiting bakau.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani tambak yang membudidayakan kepiting bakau yang berjumlah 19 petambak yang berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik metode sampel jenuh/sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai sampel tanpa memperhatikan stratanya, karena menurut Sugiono (2010) apabila populasi kurang dari 30 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan petambak kepiting bakau dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usaha tambak.

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tempat penelitian. Data primer didapat dengan cara survey dan wawancara dengan panduan pada kuisioner, selain wawancara dengan menggunakan dokumen dengan cara observasi.
2. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat produksi dihubungkan dengan variabel luas tambak, Benih, Pakan, dan tenaga kerja, dengan menggunakan rumus :

$$Y = aX^{\beta}$$

$$Y = aX_1^{\beta_1} . X_2^{\beta_2} . X_3^{\beta_3} . X_4^{\beta_4} . e \text{ (Soekartawi, 2001)}$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi

$$\text{Log } Y = \log a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi usaha tambak kepiting Bakau priode panen (Kg/Ha)

a = konstanta

X1 = Luas tambak yang digunakan dalam satu kali produksi (Ha)

X2 = benih yang digunakan dalam satu kali produksi (ekor)

X3 = pakan yang digunakan dalam satu kali produksi (Kg)

X4 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali produksi (HK)

e = eror

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Nilai elastisitas

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg/k} - 1}{jk_{\frac{sis}{n}} - 1}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kreteria keputusan:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja) terhadap produksi tambak kepiting bakau.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja) terhadap produksi tambak kepiting bakau.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi tambak kepiting Bakau digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima

Rumusan masalah yang ke (2) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Penerimaan usaha tambak kepiting baka yaitu jumlah produksi kepiting bakau dikali dengan harga kepiting bakau, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual (Rp/kg)

Total biaya usaha tambak kepiting bakau adalah penjumlahan keseluruhan biaya dalam kegiatan usaha tambak permusim:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Petani tambak kepiting bakau adalah orang yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dibudidayakan kepiting bakau.
2. Luas tambak merupakan luas tambak yang digunakan untuk kolam atau tempat pembudidayaan kepiting bakau, dimana luas lahan ini dihitung dalam satuan Ha.
3. Benih merupakan benih yang digunakan dalam proses produksi tambak kepiting bakau (Kg).
4. Tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja dalam proses produksi tambak kepiting bakau dalam hitungan HKO, dengan waktu kerja delapan jam per hari.
5. Pakan adalah seluruh makanan yang diberikan terhadap benih kepiting bakau yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan kepiting bakau, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

6. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha tambak kepiting bakau dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
7. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usahatani tambak kepiting bakau selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen (Rp).
8. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen (Rp).
9. Pendapatan bersih usahatani petani tambak kepiting bakau diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram (Rp).

Batasan

1. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi kepiting bakau yang akan diteliti adalah: luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja.
2. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
3. Sampel petani adalah petani tambak kepiting bakau Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
4. Penelitian dilakukan pada tahun 202

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis dan Batas-batas Wilayah

Tanjung Rejo berjarak 15 km dari lokasi Ibu kota Kecamatan Percut Sei Tuan dan 42,3 Km dari Ibu kota Kabupaten Deli Serdang. Letak Geografis Desa Tanjung Rejo yaitu 3°69 lintang utara dan 98°74 bujur timur. Desa Tanjung Rejo berada diantara 0 sampai 7 mdpl dengan luas wilayah 19 km². Desa Tanjung Rejo terbagi dalam 13 dusun. Berikut batas-batas wilayah dari desa Tanjung Rejo. (Dapat dilihat pada Lampiran 1) adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Saentis
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Percut
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

Keadaan Iklim

Iklim di Desa Tanjung Rejo merupakan iklim tropis dengan dua musim yaitu musim Kemarau dan musim penghujan, di Desa Tanjung Rejo tingginya curah hujan 2,431 mm/ tahun. iklim merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan produksi budidaya perikanan.

Keadaan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah tertentu selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dengan tujuan menetap diwilayah tersebut.

Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keadaan jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin digunakan untuk mengelompokkan jumlah dari penduduk laki-laki dan jumlah dari penduduk perempuan disuatu wilayah. berikut ini keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanjung Rejo adalah sebagai berikut:

Table 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki laki	5.776
2.	Perempuan	5.450
	Total	11.226

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Tanjung Rejo terbesar adalah jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5.776 jiwa sementara untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 5.450 jiwa.

Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk di Desa Tanjung Rejo memiliki pekerjaan yang beragam, Berikut jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2019.

Tabel 2. Penduduk di desa Tanjung Rejo berdasarkan pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah orang
PNS/TNI/POLRI	46
Pertanian	2.333
Perdagangan	168
Angkutan	23
Industri rumah tangga	26
Jasa masyarakat	98
Total	2.694

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan 2019

Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi jalan di Desa Tanjung Rejo, hanya jalan poros yang sudah diaspal dan sebagian lagi belum diaspal. Kondisi jalan menuju lokasi penelitian tidak begitu baik dikarenakan banyak lubang dan genangan air. Jalan yang belum diaspal akan sulit dilalui apalagi disaat musim penghujan tiba, jalan didaerah dalam Desa akan licin serta berlumpur, bahkan tergenang dengan air. Di desa Tanjung Rejo tidak ada angkutan umum yang keluar maupun masuk sehingga akan menyulitkan warga yang tidak mempunyai kendaraan.

Table 3. Sarana dan Prasarana di desa Tanjung Rejo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/unit
1.	Sarana rumah ibadah	
	Masjid	6
	Musholla	14
	Gereja	2
2.	Sarana pendidikan	
	Paud	1
	Tk	2
	Sd	3
	Smp	1
	Sma	-
3.	Sarana kesehatan	
	Puskesmas	1
	Posyandu	6
4.	Sarana olah raga	
	Lapangan bola	1
Total :		35

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan 2019.

Seluruh sarana dan prasarana yang dibangun pemerintah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya petani tetapi untuk semua penduduk di Desa Tanjung Rejo. Sarana dan prasarana juga menunjang segala kegiatan yang ada dimasyarakat sehingga masyarakat setempat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha pembesaran kepiting bakau yang berjumlah 19 orang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 19 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas tambak pengusaha pembesaran kepiting bakau dari keseluruhan sampel adalah 23.5Ha dengan rata-rata luas usaha sebesar 1.23 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenjang pendidikan

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dibedakan menjadi 3. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	2	10,52
2	SMP	4	21,40
3	SMA	13	68,08
Total		19	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui jenjang pendidikan sampel penelitian yang paling banyak yaitu jenjang pendidikan SMA sebanyak 13 orang. Sementara

untuk jenjang pendidikan SD sebanyak 2 orang atau 10,52% dari total keseluruhan sampel. Dari data tersebut dapat di artikan bahwa rata-rata pendidikan petambak kepiting bakau di daerah penelitian adalah tingkat SMA.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	6	31,57
2	41-51	6	31,57
3	> 52	7	36,86
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >52 tahun, yakni 7 orang atau 36,86% dari keseluruhan jumlah sampel. Rata-rata usia sampel dalam penelitian ini adala selama 47 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa para petambak kepiting bakau di daerah penelitian masih tergolong kepada usia produktif.

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,5-1,5	17	89,47
2	1,6-2,5	2	10,52
	Jumlah	19	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 0,5-1,5 Ha, yakni 17 orang atau 89,47 % dari keseluruhan jumlah sampel. Rata-rata penguasaan luas tambak untuk budidaya pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian adalah seluas 1,23 Ha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan oleh petambak di daerah penelitian berbeda-beda, hal disebabkan karena tingkat kemampuan para petambak yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel-variabel faktor produksi seperti luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja.

Faktor produksi adalah input produksi seperti luas tambak, benih, pakan, dan tenaga kerja. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari seperti luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi Usaha Tambak Kepiting bakau. Berikut adalah hasil analisis cob douglas yang telah di Regresi antara faktor produksi terhadap produksi tambak kepiting bakau di daerah penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-176,515	50,712		-3,481	,003
Luas Lahan	37,231	12,169	34,578	4,033	,004
Jumlah Benih	36,629	11,794	32,152	3,106	,006
Jumlah Pakan	-1,630	4,567	-1,422	-,357	,726
Jumlah TK	-2,381	6,387	-2,632	-,591	,261

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = \text{Log } a_0 + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + e$$

$$Y = \text{Log } -176,515 + 37,231 \text{Log } X_1 + 36,629 \text{Log } X_2 - 1,630 \text{Log } X_3 - 2,381 \text{Log } X_4$$

Maka persamaan *cobb-Douglas* dari bentuk persamaan Diatas adalah:

$$Y = 10^{-176,515} \cdot X_1^{37,231} \cdot X_2^{36,629} \cdot X_3^{-1,630} \cdot X_4^{-2,381}$$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 8. Nilai Koefisiensi Determinasi

Regression Statistics	
Multiple R	0,885 ^a
R Square	0,784
Adjusted R Square	0,733
Standard Error	0,16707
Observations	19

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R²) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,784 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usaha tambak dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pakan dan tenaga kerja yaitu sebesar 78,4 %, Sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usaha tambak kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 9. Nilai Hasil Uji – F Berdasarkan Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,723	4	,431	15,433	,000 ^b
Residual	,474	15	,028		
1 Total	2,198	19			

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari hasil Tabel 9 berdasarkan uji serempak diketahui nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95 %. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, secara serempak terdapat pengaruh antara luas lahan, benih, pakan dan tenaga kerja terhadap produksi Kepiting bakau.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa luas tambak, benih, pakan dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi kepiting bakau.

Tambak Kepiting bakau di Desa Tanjung Rejo. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Faktor- Faktor Produksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-176,515	50,712		-3,481	,003
Luas Lahan	37,231	12,169	34,578	4,033	,004
Jumlah Benih	36,629	11,794	32,152	3,106	,006
Jumlah Pakan	-1,630	4,567	-1,422	-,357	,726
Jumlah TK	-2,381	6,387	-2,632	-,591	,261

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (Luas lahan, benih, pakan dan tenaga

kerja) secara satu persatu dengan variabel terikat produksi Usaha Tambak Kepiting bakau, diperoleh nilai T tabel yaitu 2,131 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi tambak kepiting bakau.

1. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan Tabel 10. untuk uji parsial variabel Luas lahan diperoleh nilai sig. $0,004 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Nilai elastisitas penggunaan luas lahan dalam penelitian ini adalah 37,231%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar 1 % maka akan meningkat produksi sebesar 37,231%. Lahan merupakan factor utama dalam suatu proses produksi dalam kegiatan usaha tambak kepiting bakau, dengan adanya status pengusahaan lahan yang luas maka secara otomatis akan meningkatkan produksi dengan asumsi penambahan luas lahan diikuti juga dengan penambahan input produksinya. Dalam kegiatan usaha tambak kepiting bakau juga demikian dengan adanya penambahan luas lahan tambak maka akan meningkatkan produksi tambak kepiting bakau dikarenakan dengan penambahan luas lahan maka skala usaha akan meningkat. Berdasarkan penelitian lapangan yang terhimpun pada data lampiran 10 dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa setiap responden yang memiliki luas lahan yang lebih luas memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan luas lahan yang lebih kecil, sebagai contoh untuk petambak yang memiliki skala luas lahan 1 ha mampu menghasilkan produksi kepiting permusimnya sebanyak lebih kurang sebanyak 175 Kg/musim sementara untuk petambak dengan skala usaha 3 Ha

rata-rata produksi permusimnya dengan di konversikan keluas lahan 1 ha 183 Kg/musim.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertambahan penggunaan luas lahan maka akan meningkatkan produksi petambak kepiting bakau, hal ini dikarenakan dengan adanya pertambahan input luas lahan maka akan dibarangi dengan pertambahan input produksi lain seperti penambahan benih kepiting dan dengan lahan tambak yang semakin luas maka akan memudahkan kepiting bakau untuk bergerak dan mencari makanan.

2. Benih (X2)

Berdasarkan Tabel 10. untuk uji parsial variabel benih diperoleh nilai sig. $0,006 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi tambak kepiting bakau. Nilai elastisitas penggunaan benih dalam penelitian ini adalah 36,629. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan benih sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 36,629%. Dalam kegiatan usaha tambak kepiting bakau banyaknya jumlah benih yang digunakan akan sangat menentukan produksi hal ini dikarenakan pada kegiatan usaha tambak kepiting bakau focus kegiatan usaha adalah pada proses pembesaran benih kepiting bakau, sehingga semakin banyak jumlah benih yang diberikan maka akan semakin besar tingkat produksi. Pada lampiran 3 dapat dilihat dimana setiap penggunaan benih yang lebih banyak maka akan memberikan produksi yang lebih tinggi sebagai contoh untuk responden yang menggunakan jumlah benih sebanyak 70 Kg/Ha hanya mampu memproduksi kepiting sebanyak 170-180 Kg permusim, sementara untuk responden yang

menggunakan jumlah benih yang lebih besar dengan skala luas lahan yang sama mampu menghasilkan produksi lebih kurang 200 Kg/musim.

3. Pakan (X3)

Berdasarkan Tabel 10 untuk uji parsial variabel Pakan diperoleh nilai sig $0,726 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel Pakan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi Tambak Kepiting bakau. Nilai elastisitas penggunaan pakan dalam penelitian ini adalah 1,630. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pakan sebesar 1 % maka akan menurunkan produksi sebesar 1,630%. Dalam kegiatan usaha tambak kepiting bakau di daerah penelitian umumnya pelaku usaha memberikan pakan ikan rucah dengan pemberiannya pun tidak terjadwal dengan baik, pakan ikan rucah yang diberikan adalah ikan yang telah mati sehingga terkadang dalam proses pemberian pakan banyak yang tidak dimakan oleh kepiting karena pakan sudah mulai busuk sehingga pemberiannya menjadi sia-sia. Dan umumnya menurut petambak kepiting bakau lebih mengkonsumsi pakan alami yang terdapat di dalam tambak. membuat kepiting tersebut bersembunyi di balik akar mangruf agar terhidar dari predator sesama jenis kepiting agar tidak di makan dimakan sesama kepiting bakau saat berganti kulit dan tetap mendapatkan makanan dari plangton.

Dari data yang diperoleh pada lampiran 4 dapat dilihat penggunaan pakan yang digunakan petambak untuk pembesaran kepiting bakau sangat bervariasi sebagai contoh untuk responden yang memiliki luas lahan yang sama yaitu seluas 1 ha ada yang menggunakan jumlah pakan untuk permusimnya sebanyak 231 Kg dan ada yang mencapai 264 Kg dari hasil produksi yang diperoleh ternyata

responden yang memberikan pakan lebih rendah memiliki produksi yang lebih tinggi sebagai contoh sampel no 10 dan 11 dimana untuk sampel no 10 memberikan jumlah pakan sebanyak 198 Kg dan menghasilkan produksi sebanyak 235 Kg sementara untuk sampel no 11 memberikan pakan sebanyak 231 Kg produksi yang diperoleh hanya sebesar 175 Kg d.

4. Tenaga Kerja (X4)

Berdasarkan Tabel 10 untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai $\text{sig } 0,261 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi Tambak Kepiting bakau Nilai elastisitas penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah -2,381%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 % maka akan menurunkan produksi sebesar 2,381%. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja yang belum optimal dikarenakan dalam kegiatan tambak kepiting bakau penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah dalam kegiatan pemeliharaan sementara untuk kegiatan pemeliharaan umumnya tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga dalam proses penggunaan tenaga kerjanya tidak optimal dibandingkan menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Berdasarkan data pada lampiran 5 dapat dilihat rata-rata tenaga kerja yang digunakan responden untuk proses produksi kepiting bakau permusimnya untuk sekala luas lahan 1 Ha adalah sebanyak 65-75 Hk. Dari data tersebut dapat dilihat penggunaan tenaga kerja responden untuk luas lahan 1 ha sangat bervariasi, namun dapat dilihat dari data tersebut bahwa responden dengan penggunaan

tenaga kerja yang lebih rendah memiliki hasil produksi yang lebih tinggi sebagai contoh sampel nomor 1 dan 6 dengan luas lahan yang sama namun terdapat penggunaan tenaga kerja untuk sampel no 1 penggunaan tenaga kerjanya sebanyak 69 Hk dengan produksi 170 Kg sementara untuk sampel nomor 6 penggunaan tenaga kerjanya sebanyak 63 Hk mampu memproduksi kepiting sebanyak 175 Kg/musim.

Analisis Usaha

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha pembesaran kepiting bakau adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha pembesaran kepiting bakau di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha pembesaran kepiting bakau. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian.

Tabel 11. Biaya Produksi pembesaran kepiting bakau

Biaya Tetap	
Penyusutan peralatan	126.149,109
Sewa lahan	3.644.737
Biaya Variabel	
Tenaga Kerja	3.979.736,84
Pakan	1.021.263,158
Benih	2.189.473,684
Obat	184.210,526
Total Biaya	7.500.833,319

Dari Tabel 11 dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha pembesaran kepiting bakau untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 7.500.833,319. dengan skala luas tambak 1,68 Ha. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya sewa lahan sebesar Rp. 3.644.737 per musim panen untuk skala luas lahan 1,68 Ha dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 126.149,109 permusim panen dengan skala waktu 3 bulan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan dalam pembesaran kepiting bakau antara lain biaya penyusutan bubu sebesar Rp. 105.833,3 biaya penyusutan parang sebesar Rp. 2.361,1111, biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 1358.333, biaya penyusutan tangguk sebesar Rp. 10.291,67 biaya penyusutan Lam ukuran S sebesar Rp. 3.000.

Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 3.979.736,84. dengan jenis kegiatan persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Biaya yang dikeluarkan pelaku

usaha untuk persiapan tambak sebesar Rp. 399.500 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 5 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 80.000. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk pemeliharaan dan pemanenan sebesar Rp 3.542.500 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 70 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 52.000.pemanenan kepiting bakau dilakukan mulai umur 1,5- 3 bulan, pemanenan biasanya dilakukan setiap hari oleh petambak dengan cara menangkap kepiting yang menaik kedarat untuk bertelur. Pada umur 1,5 bulan kepiting yang dipanen masih dalam ukuran BS

Biaya untuk pembelian pakan sebesar Rp. 1.021.263 per musim panen dengan rata-rata pemberian pakan sebanyak 333 Kg per musim Jenis pakan yang digunakan adalah ikan rucah harga pakan kepiting per Kg Rp. 3.000. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Untuk biaya pembelian benih kepiting bakau sebesar Rp. 2.189.473,684. dengan total penggunaan benih sebanyak 108 Kg dengan harga Rp. 20.000/Kg. petambak biasanya memperoleh benih kepiting bakau dari nelayan dan pembelian obat untuk membersihkan lahan dari jamur dan gulma sebesar Rp 3.500.000. dengan rata-rata Rp. 184.210,5263. permusim panen dengan jumlah 35 botol racun obat skala waktu 3 bulan.

Penerimaan Usaha pembesaran kepiting bakau

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas

penerimaan yang diperoleh dari Usaha pembesaran kepiting bakau dengan dengan rata-rata luas lahan 1,23 Ha dapat dilihat pada tabel 12. dibawah ini.

Tabel 12. Penerimaan Usaha pembesaran kepiting bakau Per Musim Panen

No	Ukuran	Penerimaan (Rp)
1	BS (7-12 ekr/Kg)	6.269.210,5
2	CLT (4-6 ekr/Kg)	5.461.842,1
3	ACL (2-3 ekr/Kg)	8.273.684,2
Total Penerimaan		20.004.736,84

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 12 total penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 20.004.736,84 Penerimaan tersebut terdiri dari penjualan. penjualan kepiting ukuran BS Rp. 6.269.210,5 dengan jumlah produksi per musim panen sebanyak 140 Kg dengan harga jual Rp. 45.000/Kg ukuran BS biasanya dipanen pada umur 1,5 bulan. penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau dari penjualan kepiting bakau ukuran CLT sebesar Rp. 5.461.842,1 dengan jumlah produksi 73 Kg per musim panen dengan harga jual Rp. 75.000/Kg. penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau dari penjualan kepiting bakau ukuran ACL sebesar Rp 8.273.684,2 dengan jumlah produksi 43 Kg per musim panen dengan harga jual Rp. 200.000/Kg.

Pendapatan Usaha pembesaran kepiting bakau

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya

yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apa bila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 13. berikut :

Tabel 13. Pendapatan Usaha pembesaran kepiting bakau Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	20.004.736,8
Total Biaya	7.500.833,3
Pendapatan	12.503.903,5

Sumber Data Primer di olah 20221

Data Dari tabel 13 di atas penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp. 20.004.736.8 dan total biaya petani sebesar Rp.7.500.833,3. Maka pendapatan usaha pembesaran kepiting bakaudi daerah penelitian yaitu Rp.12.503.903,5. dengan priode produksi selama 3 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petambak kepiting bakau di Desa Tanjung Rejo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji parsial (Uji t) diperoleh hasil variabel Luas lahan dan benih berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kepiting bakau sedangkan variabel pakan dan tenaga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kepiting bakau.
2. Pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp. 12.503.903,5. dengan periode produksi selama 3 bulan. Dimana penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp. 20.004.736,9 dan total biaya sebesar Rp. 11.145.570,16.

Saran

1. Dianjurkan kepada petambak kepiting bakau untuk menggunakan teknologi terbaru seperti kegiatan budidaya intensif berupa kolam terpal yg sudah dilengkapi dengan alat monitoring suhu dan Ph air pada alat Tds ph ec E-1 tersebut agar dapat meningkatkan hasil produksinya.
2. Hendaknya pemerintah harus menyediakan tenaga penyuluh khusus untuk petambak dan memberikan bantuan modal untuk petambak, agar petambak dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2018. dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Vol 1 No 1 (2018)
- Ahyari. dan Agus. 2012. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta
- Djoehna. 2003. Penggunaan benih yang baik dan sesuai dengan aturan akan menghasilkan tanaman budidaya yang baik secara.
- Hanafi. Akbar. dan Rusdi. Akutansi Pengantar, penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.
- Hanafie. 2010. pengantar Ekonomi Pertanian. CV Andi offset .jakarta
- Haryono. 2001. Variasi Morfologi dan Morfometri Ikan Dokun (*Puntius lateristriga*) di Sumatera. Biota 6(3): 109-116.
- Hernanto. F. 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kasmir. dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Kusuma. 2016. Ekonomi Produksi. Pustaka Grafika. Bandung
- Mastia. 2019. Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksiusaha Usaha Tambak Kepitin Di Kabupaten Bone. Fakultas Pertanian. Unhas. Makasar
- Mastia. 2019. dengan judul “Analisis Produksi Kepiting Bakau (*Scylla seratta*) Kabupaten Bone
- Mulya. 2010. *Pemeliharaan Kepiting*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Nicholson. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyono. 2014. Cara Beternak Ikan Air Payau. Pustaka Grafika. Bandung.
- Rahayu. S. dan Abidin. 2015. *Dokumen Teknologi Tepat Guna*. UPT Perpustakaan, Institut Pertanian Bogor.
- Salsabila. 2018. dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Tambak Udang Windu Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya” Kabupaten Aceh Jaya
- Setiawan. A. B. dan S. D. W. Prajanti. 2018. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2018. JEJAK 4 (1) : 69-75.
- Suherman Rosyid. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali.

- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*, Penerbit Mitra Wacana, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan*.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Suherman Rosyid. 2015. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Sucipto. Adi. Prihartono. R. dan Eko. 2005. *Pembesaran Nila Merah Bangkok*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.
- Supardi. 2000. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empa. Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tito. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

nomor	Nama	Usia	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1	Sumino	54	SD	1
2	Jefri	43	SMP	2
3	Fauzi	38	SMA	1.5
4	Pendi	45	SMA	3
5	Siful Lubis	63	SMA	1.5
6	Rudi Hartono	56	SMP	1
7	Ramli hasibuan	39	SMA	2
8	Zainudin Haris	42	SMA	1.5
9	Slamet	56	SMP	2
10	Paiman	58	SD	1
11	Budianto	38	SMA	1
12	Sulaiman	45	SMA	2
13	Paijan	63	SMA	1.5
14	Ahmad Aldi	56	SMP	3
15	Mulyono	39	SMA	1.5
16	Suaib Harun	42	SMA	1
17	Mahmudin	36	SMA	2
18	Putra	45	SMA	1.5
19	Arya Suardi	35	SMA	2
	Total	893	0	32
	rataan	47		1.684211

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan

nomor	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/Thn)	Sewa Lahan (Rp/musim)
1	Sumino	1	9000000	3000000
2	Jefri	2	9000000	6000000
3	Fauzi	1.5	8500000	4250000
4	Pendi	3	9000000	3000000
5	Siful Lubis	1.5	9000000	4500000
6	Rudi Hartono	1	8500000	2833333.333
7	Ramli hasibuan	2	9000000	1500000
8	Zainudin Haris	1.5	9000000	4500000
9	Slamet	2	7000000	4666666.667
10	Paiman	1	8500000	2833333.333
11	Budianto	1	9000000	3000000
12	Sulaiman	2	9000000	4500000
13	Paijan	1.5	8500000	2833333.333
14	Ahmad Aldi	3	9000000	6000000
15	Mulyono	1.5	9000000	3000000
16	Suaib Harun	1	8500000	1416666.667
17	Mahmudin	2	9000000	3000000
18	Putra	1.5	9000000	4500000
19	Arya Suardi	2	7000000	2333333.333
	Total	32	164500000	67666666.67
	rataan	1.684211	8657894.737	3.644.737

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Biaya Pembelian Benih Kepiting Bakau

nomor	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Sumino	1	70	20000	1400000
2	Jefri	2	130	20000	2600000
3	Fauzi	1.5	100	20000	2000000
4	Pendi	3	170	20000	3400000
5	Siful Lubis	1.5	100	20000	2000000
6	Rudi Hartono	1	80	20000	1600000
7	Ramli hasibuan	2	120	20000	2400000
8	Zainudin Haris	1.5	80	20000	1600000
9	Slamet	2	150	20000	3000000
10	Paiman	1	80	20000	1600000
11	Budianto	1	70	20000	1400000
12	Sulaiman	2	130	20000	2600000
13	Paijan	1.5	100	20000	2000000
14	Ahmad Aldi	3	170	20000	3400000
15	Mulyono	1.5	100	20000	2000000
16	Suaib Harun	1	80	20000	1600000
17	Mahmudin	2	120	20000	2400000
18	Putra	1.5	80	20000	1600000
19	Arya Suardi	2	150	20000	3000000
Total		32	2080	380000	41600000
Rataan		1.684211	109.4736842	20000	2189473.7

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pakan Ikan Rucah (Musim)

nomor	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	231	3000	693000
2	2	396	3000	1188000
3	1.5	297	3000	891000
4	3	528	3000	1584000
5	1.5	330	3000	990000
6	1	264	3000	792000
7	2	396	3000	1188000
8	1.5	297	3000	891000
9	2	396	3000	1188000
10	1	198	3000	594000
11	1	231	3000	693000
12	2	396	3000	1188000
13	1.5	297	3000	891000
14	3	528	3000	1584000
15	1.5	330	3000	990000
16	1	264	3000	792000
17	2	396	3000	1188000
18	1.5	297	3000	891000
19	2	396	3000	1188000
Total	32	6468	57000	19404000
rataan	1.684211	340.4211	3000	1021263

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja (Musim)

No	Luas Tambak	Persiapan Tambak			Kegiatan Pemasukan Benih			Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	
1	1	3	85000	255000	2	50000	100000	33	50000	1650000	31	50000	1550000	3555000
2	2	6	85000	510000	3	55000	165000	30	55000	1650000	27	55000	1485000	3810000
3	1.5	4	85000	340000	2	55000	110000	35	55000	1925000	33	55000	1815000	4190000
4	3	8	80000	640000	4	55000	220000	42	55000	2310000	39	55000	2145000	5315000
5	1.5	4	85000	340000	2	50000	100000	33	50000	1650000	31	50000	1550000	3640000
6	1	3	80000	240000	2	45000	90000	30	45000	1350000	28	45000	1260000	2940000
7	2	6	85000	510000	3	55000	165000	40	55000	2200000	37	55000	2035000	4910000
8	1.5	5	85000	425000	2	55000	110000	33	55000	1815000	31	55000	1705000	4055000
9	2	6	80000	480000	3	55000	165000	30	55000	1650000	27	55000	1485000	3780000
10	1	3	85000	255000	2	45000	90000	33	45000	1485000	31	45000	1395000	3225000
11	1	3	85000	255000	1	50000	50000	33	50000	1650000	32	50000	1600000	3555000
12	2	6	85000	510000	3	55000	165000	30	55000	1650000	27	55000	1485000	3810000
13	1.5	4	85000	340000	2	55000	110000	35	55000	1925000	33	55000	1815000	4190000
14	3	8	80000	640000	4	55000	220000	43	55000	2365000	38	55000	2090000	5315000
15	1.5	4	85000	340000	2	50000	100000	33	50000	1650000	31	50000	1550000	3640000
16	1	3	80000	240000	2	45000	90000	30	45000	1350000	28	45000	1260000	2940000
17	2	6	85000	510000	3	55000	165000	40	55000	2200000	37	55000	2035000	4910000
18	1.5	5	85000	425000	2.5	55000	137500	33	55000	1815000	30	55000	1650000	4055000
19	2	6	80000	480000	3	55000	165000	30	55000	1650000	27	55000	1485000	3780000
Total	32	93	1585000	7735000	47.5	995000	2517500	646	995000	33940000	598	995000	31395000	75615000
rataan	1.684211	4.894737	83421.05	407105.3	2.5	52368.42	132500	34	52368.42	1786316	31.47368	52368.42	1652368	3979737

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Lampiran 6. Biaya Peralatan (Per musim)

No	Bubu/Lukah				Cangkul				Parang			
	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis (bln)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	40	10000	36	33333.33	1	80000	60	1333.333	1	100000	36	2777.7778
2	50	20000	36	83333.33	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
3	50	20000	36	83333.33	1	85000	60	1416.667	1	80000	36	2222.2222
4	70	80000	36	466666.7	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
5	50	15000	36	62500	1	75000	60	1250	1	100000	36	2777.7778
6	40	20000	36	66666.67	1	80000	60	1333.333	1	85000	36	2361.1111
7	60	15000	36	75000	1	85000	60	1416.667	1	85000	36	2361.1111
8	45	20000	36	75000	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
9	50	15000	36	62500	1	90000	60	1500	1	80000	36	2222.2222
10	30	20000	36	50000	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
11	40	10000	36	33333.33	1	80000	60	1333.333	1	100000	36	2777.7778
12	50	20000	36	83333.33	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
13	50	20000	36	83333.33	1	85000	60	1416.667	1	80000	36	2222.2222
14	70	80000	36	466666.7	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
15	50	15000	36	62500	1	75000	60	1250	1	100000	36	2777.7778
16	40	20000	36	66666.67	1	80000	60	1333.333	1	85000	36	2361.1111
17	60	15000	36	75000	1	85000	60	1416.667	1	85000	36	2361.1111
18	45	20000	36	75000	1	80000	60	1333.333	1	80000	36	2222.2222
19	50	15000	36	62500	1	90000	60	1500	1	80000	36	2222.2222
Total	940	450000	684	2066666.72	19	1550000	1140	25833.331	19	1620000	684	44999.9998
Rataan	49.473684	23684.211	36	108771.933	1	81578.947	60	1359.649	1	85263.158	36	2368.42104

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Sambungan Lampiran 6. Biaya Peralatan (Permusim)

No	Tangguk				Lam Ukuran S			
	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis (bln)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	4	20000	36	6666.667	1	120000	60	2000
2	8	25000	36	16666.67	2	120000	60	4000
3	4	25000	36	8333.333	1	120000	60	2000
4	12	15000	36	15000	3	120000	60	6000
5	5	25000	36	10416.67	1	120000	60	2000
6	4	20000	36	6666.667	1	120000	60	2000
7	6	25000	36	12500	2	120000	60	4000
8	4	25000	36	8333.333	1	120000	60	2000
9	6	20000	36	10000	2	120000	60	4000
10	4	25000	36	8333.333	1	120000	60	2000
11	4	20000	36	6666.667	1	120000	60	2000
12	8	25000	36	16666.67	2	120000	60	4000
13	4	25000	36	8333.333	1	120000	60	2000
14	12	15000	36	15000	3	120000	60	6000
15	5	25000	36	10416.67	1	120000	60	2000
16	4	20000	36	6666.667	1	120000	60	2000
17	6	25000	36	12500	2	120000	60	4000
18	4	25000	36	8333.333	1	120000	60	2000
19	6	20000	36	10000	2	120000	60	4000
total	110	425000	684	197500.013	29	2280000	1140	58000
Rataan	5.7894737	22368.421	36	10394.7375	1.5263158	120000	60	3052.63158

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan

No	Bubu	Cangkul	Parang	Tangguk	Lam Ukuran S	Total Biaya (Rp)
1	33333.33	1333.333	2777.778	6666.667	2000	46111.1078
2	83333.33	1333.333	2222.222	16666.67	4000	107555.555
3	83333.33	1416.667	2222.222	8333.333	2000	97305.5522
4	466666.7	1333.333	2222.222	15000	6000	491222.255
5	62500	1250	2777.778	10416.67	2000	78944.4478
6	66666.67	1333.333	2361.111	6666.667	2000	79027.7811
7	75000	1416.667	2361.111	12500	4000	95277.7781
8	75000	1333.333	2222.222	8333.333	2000	88888.8882
9	62500	1500	2222.222	10000	4000	80222.2222
10	50000	1333.333	2222.222	8333.333	2000	63888.8882
11	33333.33	1333.333	2777.778	6666.667	2000	46111.1078
12	83333.33	1333.333	2222.222	16666.67	4000	107555.555
13	83333.33	1416.667	2222.222	8333.333	2000	97305.5522
14	466666.7	1333.333	2222.222	15000	6000	491222.255
15	62500	1250	2777.778	10416.67	2000	78944.4478
16	66666.67	1333.333	2361.111	6666.667	2000	79027.7811
17	75000	1416.667	2361.111	12500	4000	95277.7781
18	75000	1333.333	2222.222	8333.333	2000	88888.8882
19	62500	1500	2222.222	10000	4000	80222.2222
Total	2066667	25833.33	45000	197500	58000	2393000.06
Rataan	108771.9	1359.649	2368.421	10394.74	3052.632	125947.372

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 7. Total Penerimaan Usaha Tambak Kepiting Bakau (Rp/musim)

No	Luas Lahan (Ha)	Ukuran BS			Ukuran CLT			Ukuran ACL			Total Penerimaan (Rp)
		Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	1	45000	80	3600000	75000	60	4500000	200000	30	6000000	14100000
2	2	45000	135	6075000	75000	70	5200000	200000	50	6000000	17275000
3	1.5	45000	110	4950000	75000	60	4500000	200000	40	8000000	17450000
4	3	45000	350	15750000	75000	150	11250000	200000	50	10000000	37000000
5	1.5	45000	120	5400000	75000	70	5200000	200000	40	8000000	18600000
6	1	45000	90	4050000	75000	50	3750000	200000	35	7000000	14800000
7	2	45000	140	6300000	75000	70	5200000	200000	40	8000000	19500000
8	1.5	45000	112	5040000	75000	60	4500000	200000	38	7600000	17140000
9	2	45000	110	4950000	75000	80	6000000	200000	40	8000000	18950000
10	1	45000	150	6750000	75000	50	3750000	200000	35	7000000	17500000
11	1	45000	100	4500000	75000	40	3000000	200000	35	7000000	14500000
12	2	45000	120	5400000	75000	80	6000000	200000	60	12000000	23400000
13	1.5	45000	100	4500000	75000	70	5200000	200000	45	9000000	18700000
14	3	45000	375	16875000	75000	130	9750000	200000	50	10000000	36625000
15	1.5	45000	100	4500000	75000	85	6375000	200000	50	10000000	20875000
16	1	45000	90	4050000	75000	52	3900000	200000	38	7600000	15550000
17	2	45000	150	6750000	75000	70	5200000	200000	35	7000000	18950000
18	1.5	45000	105	4725000	75000	65	4875000	200000	45	9000000	18600000
19	2	45000	110	4950000	75000	75	5625000	200000	50	10000000	20575000
total	32	855000	2647	119115000	1425000	1387	103775000	3800000	806	157200000	380090000
Rata Rata	1.68421053	45000	139.3157895	6269210.526	75000	73	5461842.105	200000	42.42105263	8273684.211	20004736.84

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 8. Total Biaya Usaha Tambak Kepiting (Rp/musim)

No	Sewa Lahan	Benih	Pakan	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	obat	Total Biaya (Rp)
1	3000000	1400000	693000	3555000	41055.219	100000	8789055.219
2	6000000	2600000	1188000	3810000	108111.11	200000	13906111.11
3	4250000	2000000	891000	4190000	97861.108	200000	11628861.11
4	3000000	3400000	1584000	5315000	491777.81	300000	14090777.81
5	4500000	2000000	990000	3640000	79222.226	200000	11409222.23
6	2833333.333	1600000	792000	2940000	79305.559	100000	8344638.892
7	1500000	2400000	1188000	4910000	95833.334	200000	10293833.33
8	4500000	1600000	891000	4055000	89444.444	200000	11335444.44
9	4666666.667	3000000	1188000	3780000	80777.778	200000	12915444.45
10	2833333.333	1600000	594000	3225000	64166.666	100000	8416499.999
11	3000000	1400000	693000	3555000	46388.886	100000	8794388.886
12	4500000	2600000	1188000	3810000	108111.11	200000	12406111.11
13	2833333.333	2000000	891000	4190000	97861.108	200000	10212194.44
14	6000000	3400000	1584000	5315000	492055.59	300000	17091055.59
15	3000000	2000000	990000	3640000	79500.004	200000	9909500.004
16	1416666.667	1600000	792000	2940000	79305.559	100000	6927972.226
17	3000000	2400000	1188000	4910000	95833.334	200000	11793833.33
18	4500000	1600000	891000	4055000	89444.444	200000	11335444.44
19	2333333.333	3000000	1188000	3780000	80777.778	200000	10582111.11
Total	67666666.67	41600000	19404000	75615000	2396833.07	3500000	210182499.7
Rata Rata	3.644.737	2189473.684	1021263.158	3979736.84	126149.109	184210.526	7500833.319

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Lampiran 9. Total Pendapatan Usaha tambak Kepiting Bakau (Rp/musim)

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	14100000	8789055.219	5310944.78
2	2	17275000	13906111.11	3368888.89
3	1.5	17450000	11628861.11	5821138.89
4	3	37000000	14090777.81	22909222.2
5	1.5	18600000	11409222.23	7190777.77
6	1	14800000	8344638.892	6455361.11
7	2	19500000	10293833.33	9206166.67
8	1.5	17140000	11335444.44	5804555.56
9	2	18950000	12915444.45	6034555.56
10	1	17500000	8416499.999	9083500
11	1	14500000	8794388.886	5705611.11
12	2	23400000	12406111.11	10993888.9
13	1.5	18700000	10212194.44	8487805.56
14	3	36625000	17091055.59	19533944.4
15	1.5	20875000	9909500.004	10965500
16	1	15550000	6927972.226	8622027.77
17	2	18950000	11793833.33	7156166.67
18	1.5	18600000	11335444.44	7264555.56
19	2	20575000	10582111.11	9992888.89
Total	32	380090000	210182499.7	169907500
Rata Rata	1.68421	20004736.84	7500833.319	12503903.5

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Lampiran 10. Variabel Penelitian

nomor	luas Lahan (X1) (Ha)	Benih (X2) (KG)	Pakan (X3) (Kg)	Tenaga Kerja (X4) (Hk)	Produksi (y) (Kg)
1	1	70	231	69	170
2	2	130	396	66	255
3	1.5	100	297	74	210
4	3	170	528	93	550
5	1.5	100	330	70	230
6	1	80	264	63	175
7	2	120	396	86	250
8	1.5	80	297	71	210
9	2	150	396	66	230
10	1	80	198	69	235
11	1	70	231	69	175
12	2	130	396	66	260
13	1.5	100	297	74	215
14	3	170	528	93	555
15	1.5	100	330	70	235
16	1	80	264	63	180
17	2	120	396	86	255
18	1.5	80	297	71	215
19	2	150	396	66	235

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 11. Logaritma Variabel Penelitian

nomor	luas Lahan (X1)	Benih (X2)	Pakan (X3)	Tenaga Kerja (X4)	Produksi (y)
1	0	1.845098	2.363612	1.838849	2.230449
2	0.30103	2.113943	2.597695	1.819544	2.40654
3	0.176091	2	2.472756	1.869232	2.322219
4	0.477121	2.230449	2.722634	1.968483	2.740363
5	0.176091	2	2.518514	1.845098	2.361728
6	0	1.90309	2.421604	1.799341	2.243038
7	0.30103	2.079181	2.597695	1.934498	2.39794
8	0.176091	1.90309	2.472756	1.851258	2.322219
9	0.30103	2.176091	2.597695	1.819544	2.361728
10	0	1.90309	2.296665	1.838849	2.371068
11	0	1.845098	2.363612	1.838849	2.243038
12	0.30103	2.113943	2.597695	1.819544	2.414973
13	0.176091	2	2.472756	1.869232	2.332438
14	0.477121	2.230449	2.722634	1.968483	2.744293
15	0.176091	2	2.518514	1.845098	2.371068
16	0	1.90309	2.421604	1.799341	2.255273
17	0.30103	2.079181	2.597695	1.934498	2.40654
18	0.176091	1.90309	2.472756	1.851258	2.332438
19	0.30103	2.176091	2.597695	1.819544	2.371068

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Sambungan Lampiran 11. Logaritma Variabel Penelitian

Regression Statistics

Multiple R	0,885 ^a
R Square	0,784
Adjusted R Square	0,733
Standard Error	0,16707
Observations	19

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

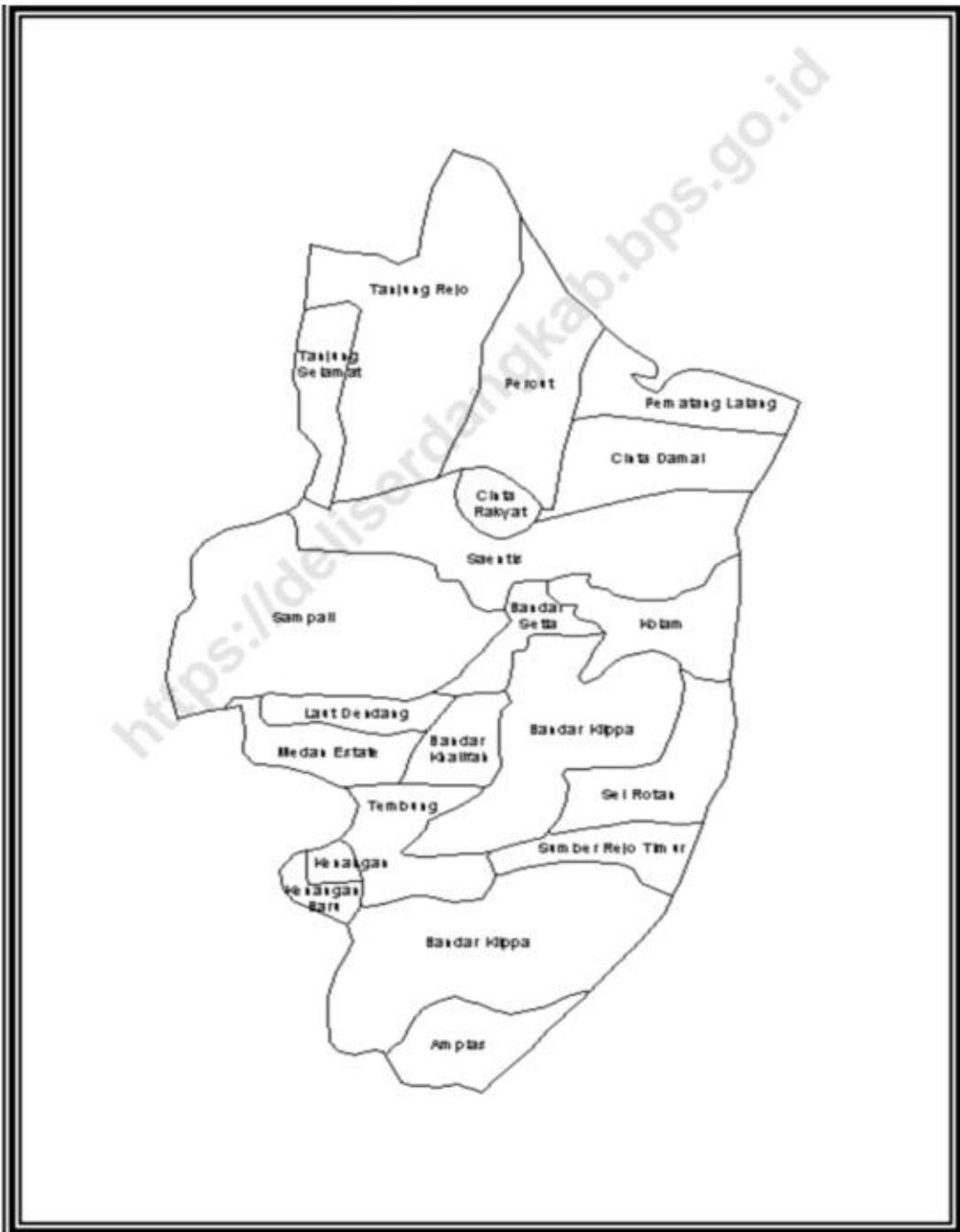
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,723	4	,431	15,433	,000 ^b
Residual	,474	15	,028		
1 Total	2,198	19			

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

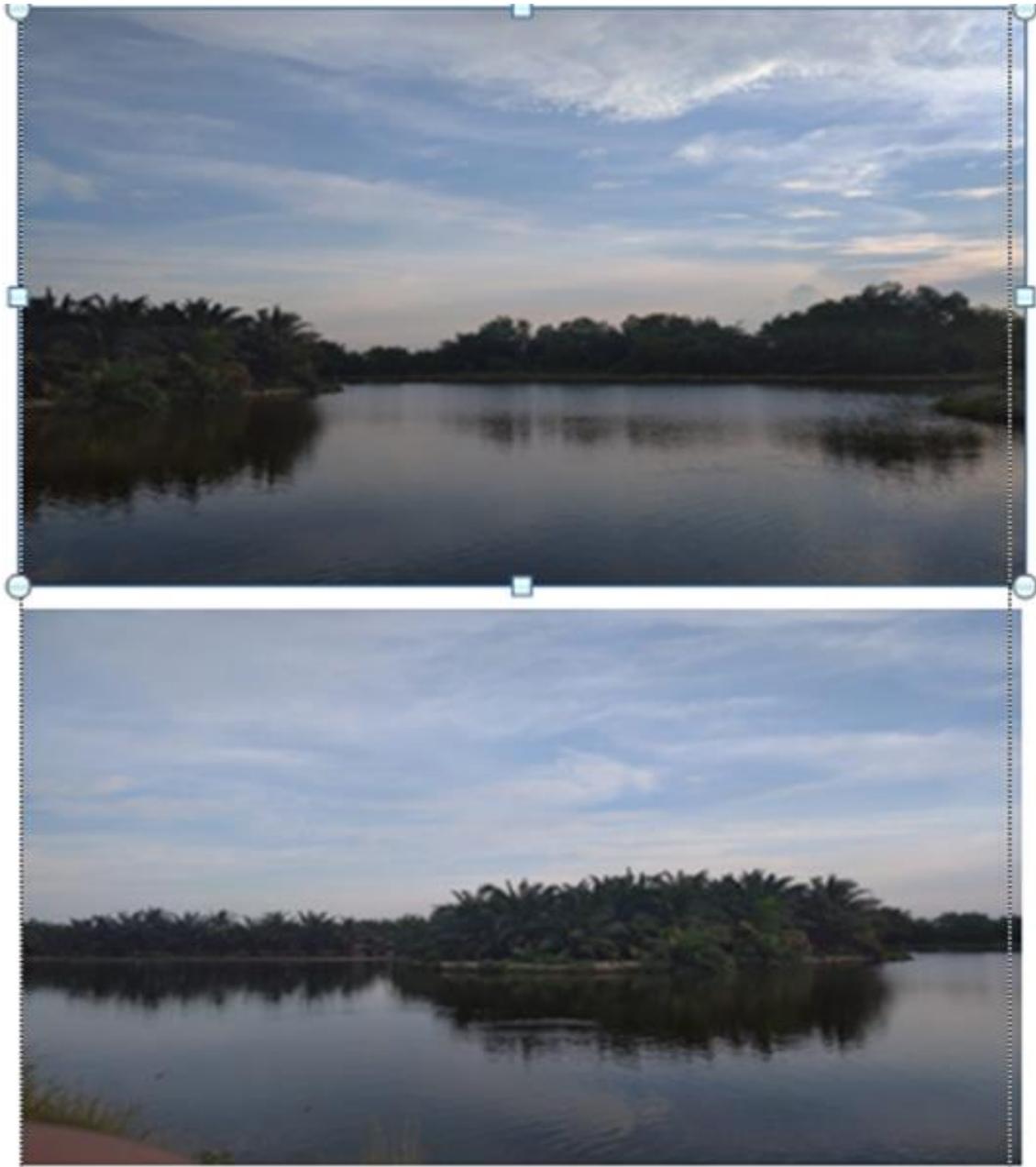
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-176,515	50,712		-3,481	,003
Luas Lahan	37,231	12,169	34,578	4,033	,004
Jumlah Benih	36,629	11,794	32,152	3,106	,006
Jumlah Pakan	-1,630	4,567	-1,422	-,357	,726
Jumlah TK	-2,381	6,387	-2,632	-,591	,261

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 12. Peta Penelitian



Lampiran 13. Dokumentasi









Lampiran 14. Kuisisioner Penelitian.

DAFTAR PERTANYAAN (KUISISIONER) PENELITIAN
ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK KEPITING
BAKAU(*Scylla serrata*)

Kepada Yth :

Bapak/Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IQBAL RAMADHAN DAULAY
Npm : 1604300021
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK KEPITING BAKAU(*Scylla serrata*)”.

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/ Ibu /Saudara untuk mengisi kuisisioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Berilah tanda checklist (√) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KHARAKTERISTIK RESPONDEN

1. *Nama* :.....
2. *Umur* :..... *tahun*
3. *Jenis Klamin* : *Pria* () *Wanita* ()
4. *Status* : *Menikah* () *Belum Menikah* ()
5. *Pendidikan* : *SD* () *SMP* () *SMA* () *D-3* () *S-1* ()
6. *Jumlah tanggungan* :..... *orang*
7. *Pengalaman Berusaha* :..... *tahun*
8. *Luas Tambak* :..... *Ha*

Usahatani kepiting bakau

1. *Status Kepemilikan Tambak?*
Milik sendiri () *menyewa* ()
2. *Berapa Sewa Tambak/ Ha*
Rp...../*Ha*
3. *Darimana bapak/ibu memperoleh benih kepiting bakau*.....
4. *Berapa harga benih kepiting bakau*.....*Rp/ekor*
5. *Berapa jumlah benih yang bapak/ibu pergunakan*...../*ekor*
6. *Apakah bapak/ibu menggunakan pakan dalam usaha tambak kepiting bakau*
a). *Ya* b). *Tidak*

Jika jawaban nya ya,pakan apa saja yang digunakan

<i>No</i>	<i>Jenis pakan</i>	<i>Kebutuhan (kg/Ha) (1)</i>	<i>Harga (Rp/Kg) (2)</i>	<i>Nilai (Rp) (1X2)</i>
1				
2				
3				
4				
5				

7. *Penggunaan tenaga kerja:*

<i>No</i>	<i>JenisKegiatan</i>	<i>Satuan (HK)</i>		<i>Upah (Rp/HK)</i>		<i>Nilai (RP)</i>
		<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	
1	<i>Persiapan tambak</i>					
2	<i>Pemeliharaan</i>					
3	<i>Pemanenan</i>					
4	<i>Pasca Panen</i>					

8. *Penggunaan Obat Obatan/Pitamin*

<i>No</i>	<i>Jenis Obat obatan/Pitamin</i>	<i>Kebutuhan (kg/Ha) (1)</i>	<i>Harga (Rp/Kg) (2)</i>	<i>Nilai (Rp) (1X2)</i>
1				
2				

3				
4				
5				

9. *Biaya peralatan*

No	Jenis Kegiatan	Jenis Peralatan	Harga Beli (Rp)	Jumlah Unit	Umur Ekonomis (tahun)
	Persiapan Tambak				
	Pemeliharaan				
	Pemanenan				
	Pasca Panen				

10. *Biaya lain-lain*

No	Jenis biaya	Harga (Rp)	kebutuhan	Fungsi

11. Apakah bapak ada memperoleh bantuan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan budidaya *kepiting bakau*:

- a. Ada b. Tidak ada

Jika ada berupa apa saja..

a.....

b.....

c.....

d.....

12. Pemanenan

- *Berapa lama usia kepiting bakau agar dapat dipanen.....Bulan*
- *Berapa banyak produksi kepiting bakau bapak per musim panen
.....Kg*
- *Dengan harga Berapa bapak menjual hasil panen kepiting bakau
Rp...../Kg*

13. Pasca panen

- *Kemana bapak memasarkan hasil produksi panen kepiting bakau?*

14. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam kegiatan budidaya kepiting bakau?

1.....

2.....

3.....

4.....